

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media komunikasi yang biasa digunakan perusahaan untuk pihak luar adalah laporan keuangan (*financial statements*). Didalamnya tercantum sebagian besar informasi keuangan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Banyak pihak luar yang menggunakan informasi keuangan. Misalnya, pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, bank, pajak, dan lain-lain. Pada umumnya, pihak-pihak ini tidak dapat secara bebas memperoleh informasi yang diinginkan. Informasi akuntansi harus bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan. Atas dasar pemikiran itu, perlu diciptakan suatu kerangka tentang dasar penilaian, penyusunan dan penafsiran informasi akuntansi, (Soemarso,2004:3).

Selain itu juga laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu juga laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan, (Baridwan,2004:18)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah mengesahkan penyesuaian atas PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada tanggal 27 Agustus 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 mengatur tentang persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Entitas menerapkan Pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan SAK. Selain PSAK Penyajian Laporan Keuangan terdapat juga Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Industri perbankan yang merupakan suatu perusahaan yang memiliki suatu karakteristik tersendiri sehingga dibuat suatu standar khusus untuk pelaporan keuangan, yang dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 mengenai Akuntansi Perbankan yang menjadi pedoman untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara baik dan teratur. beberapa karakteristik lembaga perbankan baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum karakteristik lembaga perbankan dapat dipahami diantaranya: 1). Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan. 2). Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional. Kemudian secara khusus, diantaranya : 1). Dalam bertransaksi, bank mengandalkan kepercayaan

masyarakat, kode rahasia, dokumen-dokumen dan sebagainya. 2). Lembaga perbankan selalu diatur secara ketat dimanapun beroperasi.

Karakteristik atau ciri khas dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai serta berguna dalam hal pengambilan keputusan harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (*reliability*). Agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*), dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa (*verifiability*), netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten. Keseluruhan sifat ini disajikan dalam bentuk informasi yang dapat dipahami, karena walaupun seluruh sifat-sifat diatas dapat terpenuhi, tetapi tidak dapat dipahami, maka tidak akan mencapai sasaran yang diharapkan.

Untuk memperoleh kualitas laporan keuangan perusahaan harus menerapkan pengendalian intern. IAPI (2011: 319.2) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (Agoes,2012: 100).

Menurut Ferry (2008:21) banyak teori yang tersedia untuk mendefinisikan jenis-jenis risiko dalam menjalankan bisnis perbankan. Dimana terdapat dua jenis risiko yang dihadapi yaitu risiko finansial dan risiko nonfinansial. Risiko finansial terkait dengan kerugian langsung berupa hilangnya sejumlah uang akibat risiko yang terjadi. Pada sisi lain, risiko nonfinansial terkait pada kerugian yang tidak dapat dikalkulasikan secara jelas jumlah uang yang hilang. Dampak finansial dari risiko nonfinansial tidak langsung dapat dirasakan. Seperti ketika kehilangan nasabah dan kehilangan bisnis akibat risiko yang terjadi tidak langsung membuat bank menjadi rugi.

Selain itu juga, salah satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah kegagalan dari proses internal itu sendiri. Dimana risiko kegagalan proses internal merupakan risiko yang berkaitan dengan kegagalan proses atau prosedur internal organisasi. Beberapa risiko tersebut adalah: risiko yang diakibatkan kurang lengkapnya dokumentasi, atau dokumentasi yang salah, kesalahan transaksi, pengawasan yang kurang memadai, pelaporan yang kurang memadai sehingga kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal tidak terpenuhi, (Hanafi dan Halim,2009:196)

Perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam proposal ini adalah PT.Bank SulutGo yang sebelumnya merupakan Bank yang didirikan dengan nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Tengah. PT.Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo (Sulutgo) terus mendorong pengembangan Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah setempat. Bank SulutGo sebagai penggerak dan pendorong laju pertumbuhan ekonomi di daerah Sulut dan Gorontalo mendukung program pengembangan UMKM secara berkesinambungan. Dengan memperkuat basis pelayanan kepada nasabah melalui peningkatan pengendalian internal perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf karyawan Bagian Kredit Nasabah, peraturan PT.Bank SulutGo berpedoman pada SPP (Standar Peraturan Perusahaan) atau *Good Corporate Governance* atau biasa juga disebut Tata Kelola Perusahaan yang didasarkan pada PBI No.8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/14/PBI/2006. Standar Peraturan Perusahaan dalam pengendalian intern yakni, adanya kesadaran untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Kebutuhan penerapan *Good Corporate Governance* juga dilakukan untuk menghindari konflik yang muncul dalam manajemen perusahaan karena perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan kerugian pada pihak yang berkepentingan (Stakeholder) dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

tetapi dalam prakteknya, PT.Bank SulutGo belum efektif dalam menerapkan pengendalian intern diantaranya: Lingkungan Pengendalian,

hal ini belum efektif dikarenakan dalam kegiatan organisasi, perusahaan Bank SulutGo belum terlalu tegas dalam menerapkan Standar Peraturan Perusahaan serta pengukuran dengan kriteria yang jelas, selain itu perumusan kewenangan dan tanggung jawab yang masih perlu diperbaiki. Selanjutnya Perhitungan Risiko, aktivitas-aktivitas yang bersangkutan dengan pencatatan sampai pada pelaporan masih kurang mengedepankan ketelitian, hal ini terbukti sering terjadinya kesalahan pencatatan. Kemudian Informasi dan Komunikasi yang masih perlu di perbaiki hal ini dilihat dari salah penempatan/penggolongan transaksi. Selanjutnya Aktivitas Pengendalian, pihak internal perusahaan dalam hal ini belum efektif dalam melakukan pengolahan data/informasi karena masih saja terdapat salah penginputan transaksi, yang seharusnya didebetkan tetapi justru dikreditkan begitupun sebaliknya, selain itu juga dalam penginputan data nasabah sebagian masih tidak sesuai dengan data asli. Terakhir pemonitoring/pemantauan, dimana masih sering terjadi pengaduan dari konsumen/pelanggan seperti keluhan ATM yang masih sering macet.

Oleh karena itu, dengan melihat masalah penelitian diatas, maka penting sekali menerapkan pengendalian intern perusahaan dengan melihat komponen-komponen pada sistem pengendalian intern yang terdiri atas Lingkungan Pengendalian, Perhitungan Risiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, serta Monitoring/Pemantauan. Yang secara keseluruhan berdampak langsung pada kualitas dari suatu laporan

khususnya laporan keuangan bank. Untuk itu diharapkan pihak-pihak yang terkait khususnya pihak internal perusahaan lebih memperhatikan beberapa ciri khas atau karakteristik dalam penyajian laporan keuangan, yaitu: relevansi, reliabilitas (andal), akurat, dapat dipahami, serta dapat dibandingkan.

Berdasarkan hasil temuan audit BPK (2016), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI menganggap Bank Sulut adalah bank bermasalah. Pasalnya, dari hasil audit BPK, yang diduga jika Bank daerah tersebut kurang sehat seperti bank lain. Terdapat beberapa masalah pada Bank Sulut terkait dengan Pengendalian intern perusahaan. Yaitu: 1) penyaluran kredit kepada pemerintah Kota Gorontalo dan pihak-pihak istimewa sebesar Rp 9,36 miliar tidak sesuai ketentuan yang dipersyaratkan. Kedua, penyelesaian kredit macet pada empat kantor cabang Bank Sulut mengalami potensi kerugian minimal sebesar Rp 8.76 miliar dan tertundanya penerimaan minimal sebesar Rp725.419 juta, 2) kemudian dalam pengendalian terhadap pencetakan dan perpanjangan Bilyet Deposito tidak memadai, 3) pemberian kredit oleh kantor cabang Bank Sulut belum memperhatikan prinsip kehati-hatian, 4) tidak memperhatikan azas kepatutan dan kewajaran dan adanya benturan kepentingan/hubungan istimewa antara pengurus Koperasi dengan pejabat Bank Sulut, 5) dan terakhir temuan BPK pada Bank Sulut dalam pengembangan ekonomi daerah atau *Agent of Regional Development* masih kurang optimal.

Berbagai penelitian mengenai Pengendalian Intern telah dilakukan, penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian Herawati (2014) tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan. Secara parsial, terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan pengendalian, penilaian resiko, dan informasi dan komunikasi terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan terdapat pengaruh tidak signifikan antara kegiatan pengendalian dan pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Faisol (2016) meneliti tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Pemerintah Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersamaan faktor atau unsur sistem pengendalian intern berpengaruh simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari penelitian diatas, pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan yang ada pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur dan penelitian yang dilakukan pada SKPD Pemerintah Kabupaten Lamongan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan dimensi yang sama,

yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Berbeda dengan Penelitian kali ini dilakukan pada perusahaan PT.Bank Sulut Gorontalo dengan formulasi dimensi yang sama diantaranya: lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan/monitoring.

Menurut Permana (2014) keunggulan lain dari pengendalian intern yakni memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam proses akuntansi terutama dalam menciptakan keandalan laporan keuangan sehingga penerapan pengendalian intern mampu meningkatkan reliabilitas dan objektivitas informasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh masalah ini dengan judul “Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” (Studi Penelitian Di Bank SulutGo Cabang Kota Gorontalo).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian, sebagai berikut:

1. PT.Bank SulutGo belum efektif dalam menerapkan pengendalian intern diantaranya: Lingkungan Pengendalian, dalam kegiatan organisasi perusahaan Bank SulutGo belum terlalu tegas dalam menerapkan Standar Peraturan Perusahaan serta pengukuran dengan kriteria yang

jelas, serta perumusan kewenangan dan tanggung jawab yang masih perlu diperbaiki.

2. Perhitungan Risiko, pihak internal perusahaan belum efektif dikarenakan aktivitas-aktivitas yang bersangkutan dengan pencatatan sampai pada pelaporan masih kurang mengedepankan ketelitian. Sama halnya dengan Informasi dan Komunikasi yang masih perlu diperbaiki di lihat dari salah penempatan/penggolongan transaksi.

3. Akitivitas Pengendalian, pihak internal perusahaan dalam hal ini belum efektif dalam melakukan pengolahan data/informasi karena masih saja terdapat salah penginputan transaksi, selain itu juga dalam penginputan data nasabah sebagian masih tidak sesuai dengan data asli. Terakhir monitoring/pemantauan, dimana masih sering terjadi pengaduan dari konsumen/pelanggan seperti keluhan ATM yang masih sering macet.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di PT.Bank SulutGo Cabang Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan di PT.Bank SulutGo Cabang Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan dibidang akuntansi dan auditing khususnya terkait dengan penerapan komponen pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Di samping itu hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk diperbandingkan dengan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa informasi dan saran kepada Pimpinan PT.Bank SulutGo Cabang Kota Gorontalo terkait dengan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dalam hal ini pemahaman mengenai peningkatan kualitas laporan keuangan dalam rangka untuk meminimalisir kesalahan yang sering terjadi dalam pengendalian intern perusahaan.